



PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SD NEGERI 23
JEPPEE KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT
KABUPATEN BONE

Amaliah Dwi Cahyani¹, Angri Lismayani², Irma³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: amebone121298@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: angri.lismayani@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SDN 23 Jeppee

Email : reginadwipratiwi969@gmail.com

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised; 10-12-2023

Accepted; 1-2-2024

Published; 15-2-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI di SD Negeri 23 Jeppee Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I sebanyak 66,66% atau 10 siswa memperoleh nilai rata-rata 73,26% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 80% atau 12 siswa dengan nilai rata-rata 78,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Key words:

Problem based learning;

hasil belajar

artikel pinisi:journal of teacher profesional dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 semakin dihadapkan dengan tantangan yang semakin berat utamanya dalam meningkatkan kualitas peserta didik yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dan persaingan global yang semakin ketat, guru harus mampu berinovasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Berpegangan karakteristik pendidikan sekarang ini berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya keterampilan belajar dan berinovasi, menguasai media dan informasi, sehingga pendidikan tidak terlepas dari seorang pendidik yang mampu memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang ideal.

Mata pelajaran IPS salah satu mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan masyarakat sehari-hari. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun



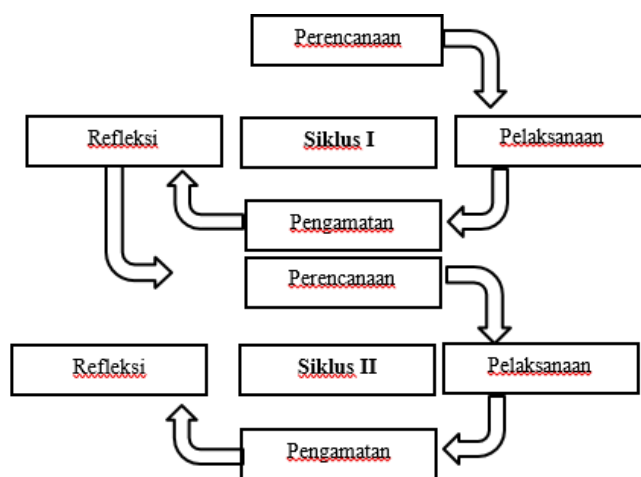
melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya

Menurut Peneliti rendahnya hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, diantaranya pada aspek guru yaitu (1) guru kurang mengorganisir siswa belajar dengan baik (2) guru kurang menerapkan model pembelajaran yang menarik (3) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek siswa yaitu (1) siswa kurang berfikir realistis terhadap materi yang dipelajari (2) siswa kurang belajar memecahkan masalah (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya penerapan metode efektif yang mampu mengembangkan aspek berfikir kritis siswa dalam mengatasi suatu permasalahan khususnya pada mata pelajaran IPS. Sehingga guru sangat berpengaruh terhadap faktor penentu keberhasilan proses belajar siswa. Maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sebagai bahan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran PBL merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS, serta dapat membuat siswa untuk belajar secara bermakna, dan mampu berfikir kritis terhadap pemecahan suatu permasalahan yang terjadi baik di lingkungan belajar, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Sehingga siswa mampu berkontribusi dalam upaya pemulihan pembelajaran yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Istilah PTK digunakan untuk guru yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian tindakan kepada siswa. Menurut (Arikunto dkk, 2015) bahwa PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan di berikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan.



Gambar 2. Siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri 23 Jeppee kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, yang aktif pada semester Genap tahun 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan digunakan yaitu Observasi dan Tes, Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan model PBL selama kegiatan proses pembelajaran, Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 butir soal disertai dengan rubrik penilaian. Adapun soal essay yang dibuat berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri 23 Jeppee kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

Teknik Analisis dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019)"aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing verification" Secara garis besar tahap analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa observasi dan tes selama proses pembelajaran, tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dan observasi digunakan untuk melihat proses penerapan menggunakan model PBL.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif dengan penyajian data berbentuk narasi. Analisis data kualitatif deskriptif digunakan karena analisis pada penelitian ini tidak menggunakan analisis data numerik (statistik) melainkan berupa bahasa tertulis atau lisan. Dalam penelitian kualitatif dimaksudkan memahami makna suatu kejadian atau peristiwa pada obyek alamiah.. Alasan peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam dan melalui pendekatan ini calon peneliti



berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas dan terperinci bagaimana proses penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 23 Jeppee kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan paparan data dan temuan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI di SD Negeri 23 Jeppee kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing- masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1. Paparan Data Tindakan Siklus 1

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini meliputi 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas VI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, dimana peneliti nantinya yang akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan wali kelas VI SD Negeri 23 Jeppee kecamatan Tanete Riattang Barat sebagai observer.

2) Pelaksanaan

Pertemuan I dilaksanakan yang dihadiri oleh 15 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang Peran Indonesia Indonesia dalam kerjasama ASEAN di bidang ekonomi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Observasi Tindakan siklus 1

Observasi dilakukan untuk mengkaji dan memproses data. Observasi ini dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan tindakan penerapan model PBL serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh wali kelas selaku pengamat di kelas VI SD Negeri 23 Jeppee kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Pada siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL.

4) Refleksi Tindakan Siklus I



a) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan 1, dalam tindakan pertemuan I ditemukan beberapa hal dari aspek guru yaitu : 1) guru menyampaikan alat atau

bahan materi pelajaran serta menyampaikan masalah yang akan di pecahkan namun guru tidak mengarahkan siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran, 2) dalam tahapan mengorganisir siswa untuk belajar guru hanya membagikan lembar kerja kelompok tidak mengorganisir siswa dengan baik, 3) dalam mengajarkan investigasi guru hanya membimbing siswa tidak mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari sumber lain yang relevan dan hanya berfokus pada buku, 4) guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok melalui presentase namun siswa belum aktif dalam pembelajaran tidak menanggapi dan memberi saran kepada kelompok lain, 5) dalam tahapan menganalisis serta mengevaluasi hasil kerja kelompok, guru hanya membacakan hasil analisis beserta evaluasi kinerja kelompok kemudian menyimpulkan serta memberikan apresiasi.

2. Paparan Data Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas VI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, dimana peneliti nantinya yang akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan wali kelas VI SD Negeri 23 Jeppee sebagai observer.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan 1

Pertemuan I yang dihadiri oleh 15 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang Peran Indonesia dalam kerjasama di bidang sosial budaya di ASEAN. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengkaji dan memproses data. Observasi ini dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan tindakan penerapan model PBL serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes evaluasi. Observasi dilakukan oleh wali kelas selaku pengamat di kelas VI SD Negeri 23 Jeppee kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Refleksi Tindakan Siklus II

a) Pertemuan 1



Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan 1, dalam tindakan pertemuan I ditemukan beberapa hal dari aspek guru yaitu : 1) dalam mengajarkan investigasi guru masih kurang membimbing siswa dan mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari sumber lain yang relevan 2) guru masih kurang mengarahkan siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok melalui presentase namun siswa belum aktif dalam pembelajaran tidak menanggapi dan memberi saran kepada kelompok lain

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka diperlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya dari aspek guru dengan beberapa penyempurnaan, Adapun dari aspek guru yaitu : 1) guru sebaiknya meningkatkan pengajaran investigasi serta membimbing siswa mencari sumber lain mengarahkan siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran, , 2) guru sebaiknya mengarahkan serta memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif menanggapi dan memberikan saran selama diskusi berlangsung.

a) Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan II, dalam tindakan pertemuan II ditemukan satu hal dari aspek guru yaitu guru belum maksimal meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran utamanya dalam berdiskusi.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model PBL telah dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model PBL mencapai kategori baik (B) serta hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPS. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 15 siswa, 12 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 80 % dan 3 orang yang tidak tuntas dengan persentase 20%. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Pembahasan

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 10 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 66, 66%. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahuibahwa aktivitas guru dalam penerapan model PBL masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Dengan model PBL yang diterapkan oleh guru direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing dan diarahkan siswa ketika berdiskusi serta siswa masih kurang aktif. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap mengorganisasikan



peserta didik, serta menyajikan hasil dalam bentuk diskusi atau tanya jawab.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktifitas guru maupun hasil tes evaluasi siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 66,66% menjadi 80%. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian

Keberhasilan langkah dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model PBL sehingga hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. Keberhasilan penerapan model PBL juga telah dibuktikan dari hasil penelitian oleh (Sari, 2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 KAUR” terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga karya ini bisa disusun dengan baik. Terima kasih kepada segenap pihak Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dosen pembimbing lapangan, guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan berbagai hal dengan baik. Dan juga diucapkan terima kasih kepada UPTD SD NEGERI 23 JEPPEE yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan PGSD 005 dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa mendampingi selama penyusunan karya ini

PENUTUP

Simpulan

Keberhasilan langkah dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model PBL sehingga hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.

Saran



Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan: 1) Bagi siswa dapat menciptakan suasana menyenangkan selama proses belajar sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya. 2) Bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu model yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang konsep konsep matematika agar lebih mudah dipahami siswa. 3) Bagi sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi untuk peningkatan mutu pembelajaran. 4) Bagi Peneliti dapat menambah referensi untuk pembuatan landasan teori dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., dkk. 2020. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22–34.
- Anjelina Putri, A. A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 21–32.
- Anshori, S. 2014. Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, B., & Kristin, F. 2021. Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353.
- Azis, D. K., Dharin, A., & Waseso, H. P. 2020. Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis Paikem. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 65–78.
- Darsono, & Karmilasari, W. A. 2017. Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat*, 1–43.